

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan (Suharsimi Arikunto, 2010:58). Kajian ini akan memuat teori-teori, hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian atau mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian.

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen berasal dari kata to *manage* : mengatur. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Pengertian manajemen menurut Ricky W. Griffin yang di ahlibahasakan oleh Gina Gania (2013:5):

“Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.”

Menurut Henry Fayol atau George R. Terry (2015) ditinjau dari segi fungsinya, manajemen memiliki 4 (empat) fungsi dasar manajemen yang menggambarkan proses manajemen, semuanya terangkum sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan melibatkan urusan memilih tugas yang harus dilakukan untuk mempertahankan tujuan organisasi, menjelaskan bagaimana tugas harus dilaksanakan, dan memberi indikasi kapan harus dikerjakan. Aktivitas perencanaan memfokuskan pada mempertahankan tujuan. Para manajer menegaskan secara jelas apa yang organisasi harus lakukan agar berhasil dan mencapai kesuksesan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yakni memberi tugas sebagai hasil dari tahapan perencanaan, tugas tersebut di berikan kepada beragam individu atau grup didalam organisasi. Mengorganisir adalah untuk menciptakan mekanisme untuk menjalankan rencana.

c. Pengaruh (*Leading/Directing*)

Pengaruh merupakan sebuah motivasi, kepemimpinan atau arah. Pengaruh dapat di definisikan sebagai bimbingan dari aktivitas dari anggota organisasi dalam arah yang dapat membantu organisasi lebih terarah untuk mencapai hasil atau target.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan proses yang dilakukan oleh para manajer untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan,

diorganisasikan dan diarahkan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan pengertian manajemen menurut Thomas S. Bateman and Scott A. Snell diterjemahkan oleh Ratno Purnomo dan Willy Abdillah (2014:15) adalah:

“Manajemen adalah proses kerja dengan menggunakan orang dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajer yang cakap melakukan hal tersebut dengan efektif dan efisien. Efektif berarti dapat mencapai tujuan organisasi. Efisien berarti mencapai tujuan organisasi dengan penggunaan sumber daya yang minimal yaitu dengan kemungkinan waktu, material, uang dan orang.”

Menurut James F. Stoner dalam Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, (2015:4) menjelaskan pengertian Manajemen adalah sebagai berikut:

*“Management is the process of planning, Organizing, leading and controlling the efforts of organization members and using all other organizational resources to active stated organizational goals”*

Artinya: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat mengatakan bahwa manajemen dan organisasi hanyalah sebuah alat dan wadah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk dapat mencapai aktivitas-aktivitas yang menyangkut perencanaan, pencarian dan

pemanfaatan dana perusahaan sebijaksana mungkin demi tercapainya tujuan perusahaan.

### **2.1.2 Pengertian Keuangan**

Fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usahanya dalam pencapaian tujuan salah satunya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan.

Sebelum masuk ke dalam pengertian manajemen keuangan, akan dijelaskan pengertian keuangan terlebih dahulu. Pengertian keuangan menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:3) dalam bukunya “Dasar–Dasar Manajemen Keuangan” adalah sebagai berikut :

Keuangan menjelaskan fenomena di bidang keuangan yang berguna bagi mereka yang bertanggung jawab di bidang keuangan dan individu sebagai pengambilan keputusan. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

### **2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan**

Pengertian manajemen keuangan menurut James C.Van Horne dan John M.Wachawicz Jr. (2012:2) dalam bukunya “Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan” menjelaskan bahwa manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Jadi fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga utama yaitu investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:4) berpendapat bahwa manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset. Sementara Gitman (2012:4) mengatakan bahwa "*finance can be defined as the science and art of managing money*". Yang artinya adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposisi, dan model yang ada dalam manajemen keuangan. Pendapat lainnya dari Kasmir (2012:5), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Dari beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi manajemen terhadap segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana, menggunakan dana, dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui cara memaksimalkan nilai perusahaan.

### **2.1.3.1 Manajemen Keuangan**

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan menyangkut

kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, oleh karena itu diperlukan adanya manajemen keuangan. Keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai manajemen keuangan.

Manajemen keuangan merupakan seni dan pengetahuan yang memberikan peran penting dalam menentukan sebagai alternatif solusi mengenai peluang investasi dan ragam sumber pendanaan optimal yang dapat diakses oleh perusahaan (Jaja Suteja, 2012:1).

Manajemen keuangan juga didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Bambang Riyanto, 2011:6).

Manajemen keuangan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diahlihabaskan oleh Dodo Suharto (2010:4):

“Manajemen keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan dalam sebuah perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan fungsi dan tanggung jawab dari manajer keuangan. Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan ialah aktivitas-aktivitas yang menyangkut perencanaan, pencairan dan pemanfaatan dana perusahaan sebijaksana mungkin demi tercapainya tujuan perusahaan.

Manajer Keuangan perlu mengambil keputusan-keputusan yang benar dalam penentuan tujuan dan usaha dalam pencapaian tujuan tersebut. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston yang diahlibahasakan oleh Dodo Suharto (2010:4), tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laba yang maksimal.
- b. Risiko yang minimal.
- c. Melakukan pengawasan aliran dana, dimaksudkan agar penggunaan dan pencarian dana dapat diketahui segera.
- d. Menjaga fleksibilitas perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan manajemen keuangan tidak lepas dari fungsi manajemen keuangan. Manajemen keuangan bertugas melakukan keputusan yang tepat. Adapun fungsi utama manajemen keuangan menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment decision*)

Merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kan perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing decision*)

Merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sember dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.

3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets management decision*)

Merupakan pengalokasian dana yang di gunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset. Manajer keuangan yang konservatif akan sasaran mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai, misalnya aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagian hutang jangka panjang. Aktiva tetap yang tidak diusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aset yang di usutkan seperti bangunan dan mesin serta peralatan dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang dan modal sendiri, hal ini untuk mengurangi resiko kegagalan dalam pengembalian perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa peranan manajemen keuangan sangat di butuhkan keberadaannya untuk memonitor keadaan keuntungan perusahaan, menemukan masalah-masalah yang dihadapi, kemudian mencoba mencari pemecahan masalah sehingga tujuan perusahaan secara keseluruhan akan mudah dicapai.

#### **2.1.4 Leverage**

*Leverage* merupakan sumber pembiayaan perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang, jadi *leverage* dapat diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat



menimbulkan beban dan resiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Disamping perusahaan harus membayar beban bunga, kemungkinan perusahaan mendapat pinalti dari pihak ketika. Untuk mengetahui *leverage* suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Rasio ini juga memiliki beberapa jenis rasio di dalamnya. Riyanto (2010:333) berpendapat rasio-rasio solvabilitas terdiri dari :

- a. Rasio Hutang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total modal sendiri dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang Atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*), rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Times Interest Earned Ratio*, rasio ini mengukur kemampuan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) untuk membayar bunga pinjaman dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

Rasio *leverage* mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan,

terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012:122) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva terhadap modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Selain itu rasio *leverage* juga memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *leverage*, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan oleh berbagai pihak termasuk perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan untuk kebutuhan pendanaan.

#### **2.1.4.1 Profitabilitas**

Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal, untuk itu manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mencapai target tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka digunakan rasio profitabilitas. Menurut Harahap (2011:309), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas atau yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas menurut Kasmir (2012:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Mengenai rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan Riyanto (2010:335) dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

- a. Margin Keuntungan (*Net Profit Margin*), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Tingkat Pengembalian Aset (ROA), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, menurut Kasmir (2012:197), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghiung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat Rasio Profitabilitas yang diperoleh menurut Kasmir (2012:197) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai rasio profitabilitas, dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

#### **2.1.4.2 Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh

kewajibannya. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang–utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar (Sofyan Syafri Harahap, 2011:303).

Sementara Kasmir (2012:156) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

*Debt to Equity Ratio (DER)* atau sering disebut rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan di biayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gandakan oleh ekuitas (Bambang Riyanto 2013:333) Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto 2010:333)

Pendapat lain dikatakan oleh Prastowo (2011:89), *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang.

#### **2.1.4.3 Return on Assets (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. ROA merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukkan laba atas seluruh dana yang diinvestasikan.

*Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan Brigham dan Houston (2010:134) berpendapat bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur laba atas total investasi perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012:201)

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. *Return On Asset (ROA)* disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandellin, 2010:372).

Sementara Prastowo (2011:91), *Return On Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya, rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Hasil ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan perusahaan mendapat kerugian.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan yang dihitung dari perbandingan laba bersih dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.

### **2.1.5 Pasar Modal**

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mencari dana yang berasal dari investor. Pasar modal sendiri diharapkan mampu menjadi alternatif



bagi pendanaan perusahaan nasional dan juga alternative dalam melakukan investasi.

#### **2.1.5.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Undang–Undang Pasar Modal Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 butir 13 menyebutkan bahwa “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek”.

Sedangkan Tandellin (2010:26), pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya dimiliki umur lebih satu tahun seperti saham dan obligasi.

Pendapat lainnya dari Kasmir (2012:184) mengenai pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek–efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

### 2.1.5.2 Instrumen Pasar Modal

Dalam melakukan transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang diperjual belikan. Begitu pula dalam pasar modal, barang yang diperjual belikan dikenal dengan istilah instrumen pasar modal. Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi. Kasmir (2012:185) menjelaskan bahwa instrumen pasar modal terdiri dari:

- a. Saham (*stocks*), merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan.
- b. Obligasi (*bonds*), merupakan instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal.

Sementara menurut Tandelin (2010:31) bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, dan produk turunan atau biasa disebut derivatif. Contoh produk derivatif di pasar modal adalah kontrak berjangka dan kontrak opsi.

### 2.1.6 Saham

Saham merupakan surat berharga yang diminati dan dikenal luar di masyarakat. Adapun pengertian saham itu sendiri merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT).

Menurut Irham Fahmi(2012:81) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham adalah bukti kepemilikan/sertifikat suatu perusahaan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka pemegang saham mempunyai hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:32).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Porsi pemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

#### **2.1.6.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

(<http://www.idx.co.id>).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:81). Sementara Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Keuntungan dimiliki oleh para investor apabila memiliki saham. Menurut Martalena dan Maya (2011:13), ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu :

#### 1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

## 2. *Capital Gain*

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka dapat dikatakan bahwa saham merupakan tanda bukti keikutsertaan dalam investasi untuk modal perusahaan dan mempunyai hak atas sebagian kekayaan perusahaan tersebut. Publik yang bertindak sebagai pemegang saham ini berhak untuk memperoleh deviden sebagai bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemilik saham.

### 2.1.6.2 Jenis–Jenis Saham

Jenis–jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi menurut Kasmir (2012:186), antara lain sebagai berikut :

#### 1. Dari segi cara peralihan

##### a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan atau dijual kepada pihak lainnya.

##### b. Saham atas nama (*registered stocks*)

Di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

#### 2. Dari segi hak tagih

##### a. Saham biasa (*common stocks*)

Bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dulu kepada saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi.

b. Saham preferen (*preferred stocks*)

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

### **2.1.6.3 Nilai Saham**

Pada umumnya nilai dari suatu saham diklasifikasikan menjadi empat konsep yaitu nilai nominal, nilai buku per lembar saham, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Martalena dan Maya (2011:57) menjelaskan nilai dari suatu saham dengan empat konsep tersebut sebagai berikut :

1. Nilai Nominal

Merupakan nilai per lembar saham yang berkaitan dengan akuntansi dan hukum. Nilai ini diperlihatkan pada neraca perusahaan dan merupakan modal disetor penuh dibagi dengan jumlah saham yang sudah diedarkan.

2. Nilai Buku Per Lembar Saham

Menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang merupakan nilai ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.

3. Nilai Pasar

Nilai suatu saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terbentuk di bursa saham.

4. Nilai Intrinsik

Merupakan harga wajar saham yang mencerminkan harga saham yang sebenarnya. Nilai intrinsik ini merupakan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari capital gain dan dividen).

#### **2.1.6.4 Harga Saham**

Saham-saham diperdagangkan di pasar modal, dibutuhkan suatu sistem penilaian sebagai tolak ukur baik buruknya saham tersebut dengan pasar saham. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya dan harga yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013:167), sedangkan menurut Agus Sartono (2010:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat.

Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut, jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten, sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

#### **2.1.6.5 Analisis Harga Saham**

Konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu :

##### **1. Analisis Teknikal**

Analisis ini merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume (Tandelin, 2010:392).

##### **2. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental melakukan analisis terhadap faktor – faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan – perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor (Tandelin, 2010:338).

Berdasarkan analisis dari dua pendekatan ini, saham perusahaan tersebut paling banyak di gunakan untuk menilai harga suatu saham adalah pendekatan tradisional.



### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel yang menjelaskan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh <i>Return On Assets dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia.  Rani Ramdhani. (2013)	ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun jika secara parsial ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham sementara DER tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Variabel Y harga saham dan variabel X ROA dan DER.	Variabel X <i>current ratio</i> dan perusahaan yang menjadi sampel.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011  Andri Prasetyo. (2013)	Secara simultan dan parsial ROA, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel Y harga saham dan variabel X ROA.dan DER	perusahaan yang menjadi sampel.
3.	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham  I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama. (2014)	Secara simultan dan parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel Y harga saham dan variabel X Profitabilitas	Variabel X Pertumbuhan Penjualan dan perusahaan yang menjadi sampel.
4.	Pengaruh <i>Return On Assets, Earning Per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan properti yang listing di BEI tahun 2007 – 2011).  Faruq Ghozali. (2011)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham. Secara parsial ROA berpengaruh	Variabel Y harga saham dan variabel X ROA dan DER.	Variabel X EPS dan perusahaan yang menjadi sampel.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan terhadap harga saham namun DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		
5.	Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham  Tito Albi Utama dan Abdul Rohman. (2013)	Secara simultan dan parsial variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham.	Variabel Y harga saham dan variabel Profitabilitas dan Leverage	Variabel X Corporate Governance Perception Index dan Ukuran Perusahaan serta perusahaan yang menjadi sampel.
6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan  I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta. (2016)	Secara simultan dan parsial seluruh variabel X memiliki pengaruh yang signifikan	Variabel X <i>ROA, DER</i> dan Variabel Y harga saham.	perusahaan yang menjadi sampel.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap harga saham		
7.	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Elisa Eviandari. (2015)	Secara simultan ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Variabel Y yaitu harga saham dan variabel X ROA dan DER.	Variabel X Rasio Aktivitas dan Rasio Penilaian. Perusahaan yang menjadi sampel.
8.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI Achmad Syaiful Susanto. (2012)	Terdapat pengaruh signifikan secara simultan Profitabilitas, signifikan terhadap harga saham.	Variabel Y harga saham dan variabel X Profitabilitas	Variabel X Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan serta perusahaan yang menjadi sampel

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)  Sari Ariyanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. (2016)	variabel X DER, dan ROA secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan	Variabel Y harga saham serta variabel X DER dan ROA.	perusahaan yang menjadi sampel
10.	Analisis rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI  Hendri Harry dan Sandhiko. (2009)	Terdapat pengaruh ROA dan DER secara bersama – sama terhadap harga saham. Uji secara parsial menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, ROA, dan DER berpengaruh secara positif	Variabel Y yang diteliti yaitu harga saham dan variabel X ROA dan DER.	indeks yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan signifikan terhadap harga saham.		
11.	<p><i>The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange) Title</i></p> <p>I Gusti Ayu Purnamawati. (2016)</p>	<p><i>There is an effect of profitability on stock prices. Partial test shows that profitability has a positive and significant effect on stock prices.</i></p>	<p><i>The Y variable studied is the stock price and the variable X Profitability</i></p>	<p><i>the variable X The Effect Of Capital Structure and the sample company</i></p>
12.	<p><i>Effect of Good Corporate Governance, Profitability and Leverage on Stock Price of Lq 45 Company in Indonesia Stock Exchange</i></p> <p>Ridarmelli. (2017)</p>	<p><i>There is an effect of ROA and DER together on stock prices. Partial test shows that these two variables, ROA, and DER have a positive and</i></p>	<p><i>The Y variable studied is the stock price and the variable X Profitability and leverage</i></p>	<p><i>the variable X Good Corporate Governance and the sample company</i></p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>significant effect on stock prices.</i>		
13.	<i>Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>  Sitti Murniati. (2016)	<i>There is an effect of profitability on stock prices. Partial test shows that profitability has a positive and significant effect on stock prices.</i>	<i>The Y variable studied is the stock price and the variable X Profitability</i>	<i>the variable X Capital Structure, Company Size, the variable Y Beverage Companies Listed and the sample company</i>
14.	<i>The effect of liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock prices after the implementation of IFRS</i>  Dany Pranata dan Diyah Pujiati (2015)	<i>There is an effect of profitability on stock prices. Partial test shows that profitability has a positive and significant effect on stock prices.</i>	<i>The Y variable studied is the stock price and the variable X Profitability</i>	<i>the variable X The effect of liquidity, sales growth, and dividend policy and the sample company</i>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15.	<p><i>How Dividend Policy Anp Leverage Influence The Stock Price Volatility</i></p> <p><i>Bong Hui Hian. (2012)</i></p>	<p><i>There is an effect of Leverage on stock prices. Partial test shows that Leverage has a positive and significant effect on stock prices.</i></p>	<p><i>The Y variable studied is the stock price and the variable X Leverage</i></p>	<p><i>the sample company</i></p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)



No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16.	<p><i>Effect Of Liquidity Ratio, Profitability Ratio And Leverage Ratio On Stock Price (Empirical Study On Textile &amp; Garment Companies Listed In Idx For Period 2008-2012)</i></p> <p>Indra dan Syahril. (2013)</p>	<p><i>There Is An Effect Of Profitability Ratio And Leverage Ratio On Stock Prices. Partial Test Shows That Profitability Ratio And Leverage Ratio Has A Positive And Significant Effect On Stock Prices.</i></p>	<p><i>The Y Variable Studied Is The Stock Price And The Variable X Profitability Ratio And Leverage Ratio</i></p>	<p><i>The Variable X Effect Of Liquidity Ratio, And The Sample Company</i></p>

Sumber : Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan pertemuan antara investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dengan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana. Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah investasi pada saham. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Investor tidak salah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, maka perlu dilakukan analisis saham. Salah satu pendekatan dalam analisis saham adalah analisis fundamental. Dalam melakukan analisis fundamental, laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi keuangan. Dari laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan analisis beberapa rasio keuangan.

Salah satunya adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah tingkat pengembalian ekuitas (return on asset). Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena menganggap kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat memberikan laba keuntungan yang besar. Hal ini membuat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan mengakibatkan harga saham naik.

Selain memperhatikan keuntungan yang akan didapat, investor juga harus memperhatikan risiko yang mungkin akan dihadapi jika berinvestasi. Perusahaan yang memiliki leverage keuangan (financial leverage) yang tinggi menandakan risiko yang besar. Risiko tersebut akan ditanggung oleh investor sebagai pemegang saham bukan oleh perusahaan sebagai pemegang utang. Hal ini membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga membuat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut menurun dan mengakibatkan harga saham turun.

### 2.2.1 Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Terhadap Harga Saham

Rasio Hutang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah salah satu rasio *leverage*, dan rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan harga berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang tinggi, ada kemungkinan harga perusahaan tersebut akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagikan dividen kepada investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faruq Ghozali (2011) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan Sari Ariyanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar (Sofyan Syafri Harahap, 2011:303).

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Tingkat utang yang tinggi apabila dapat menaikkan laba yang

diharapkan maka dapat dikatakan bahwa leverage bekerja mengungkit harga saham, namun jika tingkat utang yang lebih tinggi menaikkan biaya ekuitas maka akan menimbulkan risiko perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham.

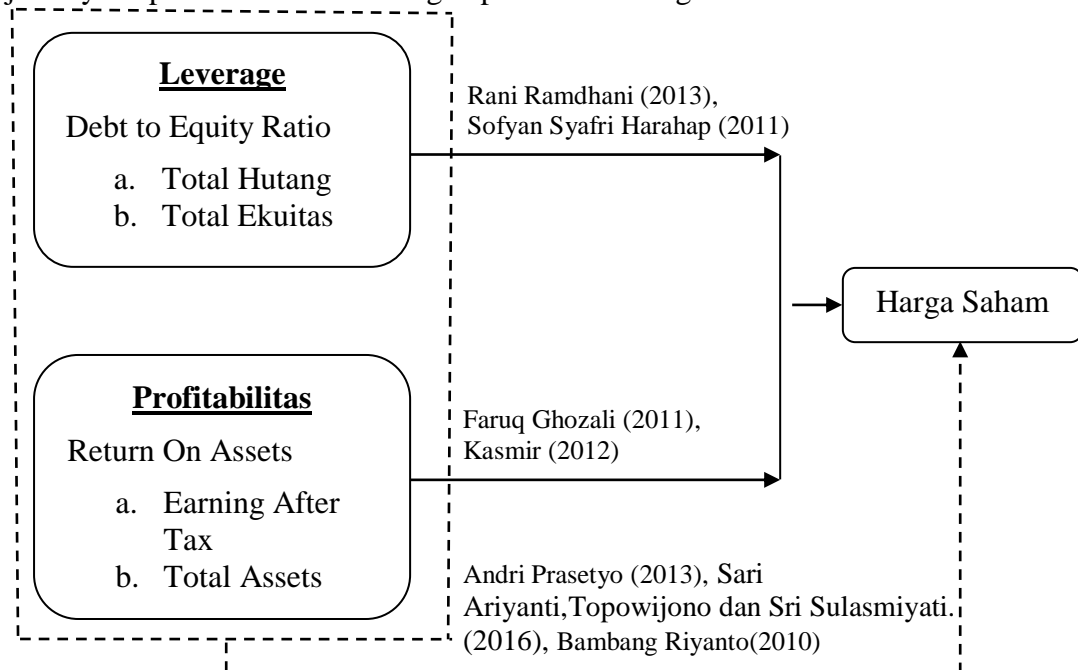
### **2.2.2 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Atau dengan kata lain semakin tinggi ROA maka akan meningkatkan ROE, dan akan meningkatkan EPS yang berarti deviden akan naik dan harga saham juga akan naik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faruq Ghozali (2011) dan Sari Ariyanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun ada juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia Nurhasanah (2011) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham serta penelitian yang dilakukan oleh Rani Ramdhani (2013) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Seluruh penjelasan diatas memberikan suatu pemikiran bahwa beberapa rasio keuangan diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Untuk lebih jelasnya dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian (Albert Kurniawan, 2014:57).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka hipotesis penelitiannya yang diajukan adalah

1. Secara simultan:

*Leverage*, Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

2. Secara parsial:

a. *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

b. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.